

## **SKRIPSI**

**KREATIVITAS GURU SMP NEGERI 4 SATAP BATULAPPA  
DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN  
KETERAMPILAN PROSES**



**OLEH:**

**NUR ARISKA  
NIM. 18.84206.033**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## **SKRIPSI**

### **KREATIVITAS GURU SMP NEGERI 4 SATAP BATULAPPA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd  
padaprogram Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah  
Institute Agama Islam Negeri IAINParepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Nama : Nur Ariska

NIM : 18.84206.033

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 298 Tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)  
NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : St. Humaerah Syarif, M.Pd. (.....)  
NIDN : 0915019001

Mengetahui,

Dekan Fakultas tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi	: Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses.
Nama	: Nur Ariska
NIM	: 18.84206.033
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 298 Tahun 2023
Tanggal Kelulusan	: 24 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

(Ketua)

(.....)

St. Humaerah Syarif, M.Pd

(Sekretaris)

(.....)

Bahtiar, S.Ag, M.A

(Anggota)

(.....)

Andi Aras, M.Pd

(Anggota)

(.....)

**PAREPARE**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى إِلَهٍ  
وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah subhanahu wata'ala, yang berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses.*"

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada baginda Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, rahmatan lil 'alamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi, membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayah tercinta Samsuddin dan Ibunda tercinta Disa Binti Barisi serta saudariku Nur Asiah dan Hanira yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberi kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Pada kesempatan kali ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu St. Humaerah Syarif, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia

4. memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Andi Aras, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam kerja kerasnya dalam meningkatkan mutu prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam almarhumah Ibu Gusniwati, M.Pd, Ibu St. Humaerah Syarif, M. Pd, Ibu Eka Sri Wahyuni, M. Pd, Ibu Nur Yusaerah M. Si, Ibu Novia Anugrah, M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah program studi Tadris IPA yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmunya menjadi narasumber dalam penelitian ini.
6. Bapak Sirajuddin, S. Pd. I., S. IP., M. Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staf IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian di IAIN Parepare.

Semoga Allah melimpahkan pahala atas jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua.

Parepare, 29 Juli 2023 M  
11 Dzulhijjah 1444 H



Nur Ariska  
NIM. 18.84206.016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Ariska  
NIM : 18.84206.033  
Tempat/Tanggal Lahir : Banga, 15 April 2000  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juli 2023 M  
11 Dzulhijjah 1444 H

Nur Ariska  
NIM. 18.84206.016

## ABSTRAK

**Nur Ariska.** *Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses* (dibimbing oleh Dahlan Thalib dan St. Humaerah Syarif)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA, pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa, kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses.

Jenis penelitian menerapkan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara pengelompokan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian yakni kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam mengembangkan strategi belajar-mengajar terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir. Pendekatan keterampilan proses dapat dicapai dari langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa yang dilakukan dalam keterampilan proses. Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pendekatan keterampilan proses menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran diskusi kelompok

**Kata Kunci:** Kreativitas Guru, Pembelajaran, Pendekatan Keterampilan Proses

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relawan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	16
1. Kreativitas Guru .....	16
2. Pendekatan Keterampilan Proses .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Hasil Penelitian Kreatifitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA.....	47
2. Pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa.....	52
C. Pembahasan hasil penelitian.....	60
1. Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA.....	60
2. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA SMP Negeri 4 Satap Batulappa.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>V</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>XXVI</b>

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Kerangka pikir	33



## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
3.1	Gambaran umum SMP Negeri 4 Satap Batulappa	35
3.2	Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 4 Satap Batulappa	36
3.3	Data pendidik SMP Negeri 4 Satap Batulappa	38

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Identitas SMP Negeri 4 Satap Batulappa	VI
2	Pedoman Wawancara	VII
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	IX
4	Surat Rekomendasi Penelitian Pemeritah	X
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XI
6	Surat Pernyataan Wawancara	XII
7	Transkip Wawancara	XV
8	Dokumentasi	XXV
9	Biografi Penulis	XXVI

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ڏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ڏ	te (dengan titik di bawah)
ڙ	Za	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ک	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

### b. Vokal

- Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

ا	Fathah	a	A
ي	Kasrah	i	I
و	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَةٌ : haula

### c. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / يَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَاءٌ : ramā

قَيْلَةٌ : qīla

يَوْمٌ : *yamūtu*

#### *d. Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْخَلَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al- madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### *e. Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‐), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْيَنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نَعَمْ : *nu ‘imā*

عَذْوْ : *‘aduwun*

Jika huruf ﴿bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عـَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عـَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ئ (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*bukan az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

##### i. *Lafz al-Jalalah* (الله )

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِنْ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

#### j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

*Nasr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Ḥamīd* (bukan: Zaid, Nasr Ḥamīd Abū)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

Saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

- QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلی الله علیہ وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al : Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan teladan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Prinsip tersebut menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan hendaknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>1</sup>

Belajar IPA yang sebenarnya bukan merupakan penghafalan kata-kata yang bermakna, melainkan merupakan hasil asosiasi dari pengalaman-pengalaman<sup>2</sup>. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Dari pengalamannya diharapkan siswa dapat memahami IPA secara lebih mendalam dan dapat diingat dalam waktu yang relatif lama. Untuk itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>A A Sagung Putra Mas Dewi dan Ni Wayan Rati, ‘Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V’, *Sekolah Dasar*. Vol.1 (2) pp.. 83-90.

<sup>2</sup>Muakhirin, B. ‘Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiiri Pada Siswa SD’, *Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* (2014). h. 51-57

Kreativitas sebagai fungsi penyesuaian manusia terhadap lingkungan, menurut teori Piaget memiliki fungsi asimilasi dan akomodasi secara komplementer dalam rangka pembentukan pengetahuan sebagai skema tindakan, untuk mencapai keseimbangan. Berdasarkan teori ini, maka yang sangat penting diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak adalah pemberian pengalaman dan pengetahuan anak yang beraneka ragam dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Mes Gallagher mendefinisikan kreativitas adalah proses mental dimana individu menciptakan ide dan produk baru atau menggabungkan kembali ide dan produk yang sudah ada. Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengamplifikasi terjadinya eksplorasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukses, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>4</sup>

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif dan yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Salah satu cara untuk menstimulasi kreativitas anak dengan memanfaatkan lingkungan alam bahan-bahan tersebut bisa di manfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menunjang kreativitas guru untuk peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana 2010), h.152

<sup>4</sup>Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), h.13

<sup>5</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet Ke-22* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60

Berdasarkan tahapan berpikir kreatif di atas maka untuk menjadi guru yang kreatif membutuhkan proses. Proses ini perlu dilalui dengan membiasakan diri berpikir kreatif. Guru perlu mengembangkan kreativitasnya guru perlu menunjukkan bahwa dirinya peduli dengan kreativitas. Guru menggunakan strategi, model, metode pengajaran kreatif sebanyak mungkin di kelas, guru bisa mulai melakukan dari hal yang paling dikuasainya.<sup>6</sup>

Guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar menjadikan pembelajaran menjadi berkualitas. Pembelajaran menjadi efektif, suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, serta pembelajaran tidak membuat peserta didik mengalami kejemuhan. Guru yang kreatif tentunya memiliki modal wawasan yang luas dan menguasai banyak metode pembelajaran sehingga mampu memilih metode pembelajaran dengan tepat. Guru harus berkepribadian baik sehingga mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Jadi, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Guru juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada seluruh peserta didiknya, karena guru merupakan sosok yang sering dilihat dan dicontoh ketika berada di lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Tugas dan peran guru bukan lagi sebagai pemberi informasi tetapi sebagai pendorong belajar agar siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara

---

<sup>6</sup>Ritjahjo Danny Soesilo. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 14

<sup>7</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniawati *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 13.

guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Pembelajaran yang diperoleh di kelas cenderung tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran lebih bersifat *teachercentered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghafal informasi faktual. Peserta didik hanya mempelajari IPA pada domain kognitif yang terendah. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah peserta didik per kelas yang terlalu banyak.

Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin aplikasi. Mata pelajaran IPA yang diajarkan disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengembangkan kemampuan observasi dan eksperimentasi serta berfikir kritis.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Rahayu, E. *Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa* (Universitas Negeri Semarang 2011), h.23-24

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan dilaksanakan secara inkuiiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran IPA tersebut, maka menumbuhkan keterampilan berpikir siswa terutama kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan sehingga penguasaan suatu konsep oleh siswa tidak hanya berupa hafalan dari sejumlah konsep yang telah dipelajarinya, tetapi mereka juga mampu menerapkan konsep yang dimilikinya pada aspek yang lain.

Sekolah dan guru sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar antara lain: (1) kegiatan berpusat pada siswa, (2) Belajar melalui berbuat, (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama sehingga pembelajaran diharapkan tidak terfokus pada guru, tetapi bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam belajarnya (*student active learning*) sehingga dibutuhkan pedekatan berupa keterampilan proses.<sup>9</sup>

Menurut Ahmatika Penggunaan pendekatan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pelajaran IPA. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar dan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan dapat dicapai.<sup>10</sup> Begitu juga dengan Lubis, J. A., dan

---

<sup>9</sup>Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara 2007), h.135

<sup>7</sup>Ahmatika, D. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery*: (Euclid, 2016) 3(1), h. 181. <http://dx.doi.org/10.33603/e.v3i1.324>

Harahap, R. bahwa ada peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA melalui kreativitas<sup>11</sup>.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan perolehannya itu. Keterampilan proses berarti pula sebagai perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Tujuan keterampilan proses adalah mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dan menerapkan kemampuannya. Peserta didik belajar tidak hanya untuk mencapai hasil, melainkan juga belajar bagaimana belajar.<sup>12</sup>

Keterampilan dasar proses adalah keterampilan yang digunakan ketika pembelajaran sains. Pengertian keterampilan proses tersebut, terdapat beberapa point yang dilakukan siswa dalam belajar sains, yaitu pengamatan, prediksi, menyimpulkan, mengklasifikasi, mengkomunikasikan, dan mengukur. Dengan mengkombinasikan kemampuan proses yang terintegrasi dengan dasar kemampuan proses sains, guru dapat membuat suasana kelas dimana siswa mengeksplorasi, menginvestigasi, dan menemukan. Ketika siswa belajar mengintegrasikan kemampuan proses, mereka menyelidiki bagaimana sesuatu bekerja dan mereka mencari jawaban dari pertanyaan mereka sendiri dengan merancang dan melakukan eksperimen. Integrasi kemampuan proses sains mencakup mengidentifikasi,

---

<sup>11</sup>Lubis, Jalilah. A., dan Harahap, Risnawati. Penerapan Pendekatan Keterampilan proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran Biologi Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidiimpuan (*Jurnal Biolokus* 2018), Vol.1 (2), h. 101-108.

<sup>12</sup>Mahmudah, L. Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Madrasah (Elementary: *Islamic Teacher Journal* 2018), h. 167-187.

mengkonstruksi hipotesis, menganalisis investigasi, mentabulasi dan membuat grafik data, menjelaskan variabel, merancang investigasi, dan bereksperimen.<sup>13</sup>

SMP negeri 4 satap batulappa, terletak di tepulu, desa kaseralau, kecamatan batulappa, kabupaten pinrang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran mengajar guru IPA menggunakan salah satu metode pendekatan keterampilan proses pada proses belajar mengajar yang melibatkan siswa secara aktif mampun kreatif untuk mengembangkan ke mampuannya sehingga menghasilkan hasil yang baik walaupun tidak secara detail.

Tujuan melatih keterampilan proses pada pembelajaran IPA, yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena dalam melatihkan ini siswa dipacu untuk berpartisipasi secara aktif dan efisien dalam belajar, menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak<sup>14</sup>. mengemukakan tentang enam keterampilan dasar dari keterampilan proses, yaitu a. Observasi (pengamatan), b. Pengklasifikasian, c. Penginferensian, d. Peramalan, dan e. Pengkomunikasikan, serta f. Pengukuran. Menurut Dimyati dan Mudjiono,<sup>15</sup> penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

---

<sup>13</sup>Rezba, R.J, et al., eds., *Learning & Assessing Science Process Skills*, Fifth Edition (USA: Hunt Publishing 2006), h. 132

<sup>14</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Suraba ya: Bumi Aksara 2010), h. 102

<sup>15</sup>Dimyati, & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), h. 121

1. Bagaimana kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA?
2. Bagaimana pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa?
3. Bagaimana kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui pendekatan keterampilan proses pada pembelaajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa.
3. Untuk mengetahui kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses.

### D. Kegunaan penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini yakni:

#### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan asil belajar, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat dan prestasi belajar yang lebih baik.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai seorang guru yang

professional dalam upaya meningkatkan mutu hasil dan proses belajar siswa dengan memilih pendekatan kreativitas dalam pembelajaran melalui keterampilan proses.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perimbangan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru sekaligus sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah.

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian untuk dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relawan

Setelah melakukan penelusuran dan penelahan terhadap berbagai *literature*, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas mengenai peningkatan kreativitas dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses belajar. Beberapa studi sebelumnya kemudian dijadikan sebagai rujukan penelitian sebelumnya yang telah dibahas dan berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Mujakir, (2015) “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran IPA di Sekolah”.

Dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dialami di sekolah dan memperlancar pelaksanaan pembelajaran maka guru menggunakan beberapa metode yaitu (a) metode bernyanyi. Dengan bernyanyi akan tercipta suasana kelas yang riang gembira sehingga daya serap peserta didik sangat cepat dan memiliki daya ingat yang kuat. (b) Metode curah pendapat dalam bentuk diskusi untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. (c) Metode praktik lapangan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sebelumnya dan diperolehnya dalam pembelajaran.

Selain metode tersebut guru juga menggunakan metode *discoveri* dan diskusi, karena dalam kegiatan pembelajaran peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan terhadap benda-benda alam atau fenomena alam, dan pada akhirnya peserta didik bisa membandingkan antara materi yang sudah dijelaskan dengan pengalaman langsungnya. Persamaan penelitian terdahulu

dengan yang akan dilakukan oleh penelitian sama-sama menggunakan, kreativitas guru. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan metode yang akan digunakan oleh penelitian kualitatif dan lokasi penelitian.<sup>16</sup>

2. Khaerunnisa, (2020) “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di Salumbia Kecamatan Dondo”. Kreatifitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus yang sama sekali baru tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dari pengertian ini guru IPA dikatakan kreatif apabila dapat mengkombinasikan metode-metode dalam pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Salumbia, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

Seorang guru yang mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan kesiapan. Berikut wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas:

Kreativitas guru menurut saya selain sebagai orang yang kreator dan motivator. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam memenuhi kondisi psikologi kejiwaan peserta didik, agar dapat memenuhi karakter/watak yang berbeda dari masing-masing peserta didik.

Dari petikan wawancara dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bukan hanya dilihat dari menciptakan kreativitas baru dalam proses pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan kondisi psikologis dari peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kreativitas untuk mampu

---

<sup>16</sup>Mujakir. Kreativitas guru dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 83–91 (2015).

meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian sama-sama menggunakan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti.<sup>17</sup>

3. Ii Bidayah, (2019) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa melalui Pendekatan Keterampilan Proses”. Penelitian ini berawal dari permasalahan yang dirasakan peneliti bahwa selama ini pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) pada umumnya masih menekankan pada pengembangan aspek kognitif. Siswa dituntut untuk menguasai bahan ajar yang disampaikan oleh guru tanpa diberi kesempatan untuk mengembangkan aspek lainnya. Akibat dari gaya belajar seperti ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan prestasi belajar siswa masih ditentukan oleh penguasaan materi yang disampaikan tanpa memperhatikan aspek lainnya (afektif dan psikomotor).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ganeas I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka dengan subyek penelitian siswa kelas V pada tahun pelajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Peningkatan kinerja guru dalam merancang pembelajaran secara berturut-turut meningkat dari siklus I hingga siklus II, begitu kinerja guru dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sains. Peningkatan

---

<sup>17</sup>Khaerunnisa, *Kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19*, salumbia,(2020).

tersebut berdampak pula pada peningkatan kemampuan belajar siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan proses. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dan lokasi penelitian.<sup>18</sup>

4. Sri wardani, dkk (2009) dalam penelitiannya tentang “Peningkatan Belajar Siswa melalui Pendekatan Keterampilan Proses Berorientas *Problem-Based Instruction*”. Telah dilakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan pendekatan Keterampilan proses (KPS) Berorientasi Problem Based Instruction (PBI). Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 8 SMA N 2 Semarang tahun pelajaran 2008/2009, dengan jumlah siswa 40 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan KPS Berorientasi PBI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa berturut-turut adalah 70,33 , 80,63 dan 89,88. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 65,21 pada siklus I naik menjadi 75,88 pada siklus II serta meningkat pada siklus III menjadi 85,05. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kimia melalui pendekatan KPS berorientasi PBI dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas belajar siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan proses. Perbedaan penelitian

---

<sup>18</sup> Bidayah Ii. Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses. *Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 5, No. 2, Desember 2019*, hal. 107-114 DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.21>. 2019.

terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) dan Problem Based Instruction (PBI) sedangkan metode yang akan digunakan oleh penelitian adalah kualitatif dan lokasi penelitian.<sup>19</sup>

5. Delismar, dkk (2013) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penerapan Model Group Investigation dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Proses Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 5 Kota Jambi” Proses pembelajaran di SMPN 5 Kota Jambi masih didominasi oleh paradigma perilaku dengan hasil belajar rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menggunakan desain eksperimental semu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil tes keterampilan proses dan angket kreativitas. kreativitas terhadap keterampilan proses ( $p = 0,083$ ). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya interaksi antara model kelompok investigasi dan keterampilan proses ( $p = 0,03$ ). Guru menerapkan model kelompok investigasi untuk siswa yang memiliki kreativitas tinggi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian sama-sama menggunakan kreativitas. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode desain eksperimental semu sedangkan metode yang digunakan oleh penelitian adalah kualitatif dan lokasi penelitian.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sri Wardani, Antonius Tri Widodo, Niken Eka Priyani. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan proses Berorientasi Problem-Based Instruction. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol . 3 No.1, 2009,

<sup>20</sup>Delismar Dkk. *Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan proses Siswa melalui Penerapan Model Group Investigation*. Edu-Sains Volume 1 No.2, 2013.

6. Arrofa aceta (2012) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA tentang Konsep Gaya Magnet di kelas V SDN II Purwawinangun dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar II Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Proses penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, setiap siklus satu kali pertemuan terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Akhir Dari data nilai hasil pembelajaran IPA pada Konsep Gaya Magnet dapat dilihat nilai terendah yaitu 40 ada 6 orang, sedangkan nilai tertinggi yaitu 90 ada 1 orang, dan Nilai rata-rata siklus pertama sebesar 63,84. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kondisi awal sebesar 52. Ternyata ada peningkatan sebesar 11,84 %. Walaupun sedikit. Dari 39 siswa kelas V hanya 20 orang yang sudah dinyatakan tuntas 51,28 %, sedangkan 19 siswa lainnya belum tuntas 48,72 %. Dari data nilai hasil pembelajaran IPA pada Konsep Gaya Magnet siklus ke II dapat dilihat nilai terendah yaitu 70 ada 9 orang, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 ada 7 orang, dan ratarata 84. Dari 39 siswa kelas V sudah dinyatakan tuntas semua atau persentase ketuntasan belajar mencapai 100% penelitian ini berkesimpulan bahwa melalui penerapan pendekatan keterampilan Proses dapat meningkatkan hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas V di SDN II Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan keterampilan proses. Perbedaan penelitian

terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode Penelitian Tindak Kelas (PTK) sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dan lokasi penelitian.<sup>21</sup>

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kreativitas Guru

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya<sup>22</sup>. Kreativitas kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu bersdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.<sup>23</sup>

Supardi mengatakan bahwa guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Arrofa Acesta. Penerapan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dosen PGSD FKIP Universitas Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2012.

<sup>22</sup> Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik* ( Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2011), h.162-163

<sup>23</sup> Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2013), h. 178

<sup>24</sup> Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers 2013), h. 75

Meningkatkan pelayanan pendidikan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa. Kreativitas guru juga berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.<sup>25</sup> Kreativitas merupakan salah satu bentuk aktivitas manusia yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana halnya dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah/ 2 : 219 bahwa dianjurkan seseorang itu untuk berfikir kreatif dalam segala hal sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرٌ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾  
219

Terjemahnya:

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirka.<sup>26</sup>

Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya

<sup>25</sup> Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), h. 44

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Quran dan Terjemahannya* (lajnah pentashihan Al- Quran, 2019)

cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan gagasan/ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melulu menekankan segi pengajaran malalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan/materi pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode/teknik pengajaran lainnya.

Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

#### a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kreativitas guru pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, meliputi:

##### 1) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.

---

<sup>27</sup> Rahayu,E. *Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif siswa* (Universitas Negeri Semarang 2011), h.27

- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk.
- e) Ketekunan untuk berlatih.
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

## 2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.
- b) Implusif.
- c) Anggap remeh karya orang lain.
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji.
- e) Cepat puas.
- f) Tidak berani tanggung risiko.
- g) Tidak percaya diri.
- h) Tidak disiplin.
- i) Tidak tahan uji.<sup>28</sup>

## b. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif. Adapun guru yang kreatif sebagai berikut:

### 1) Menciptakan ide baru dan menyukai tantangan.

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif dan bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Ide ini bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h.155-156

perencanaan. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya. Inovasi dan kreativitas yang dimiliki dalam diri guru harus di eksplor semaksimal mungkin agar siswa lebih termotivasi. Adanya penciptaan ide baru maka akan menimbulkan imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas guru memerlukan ide baru untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dan keunikan peserta didik dalam berkarya mencipta hal-hal yang mereka sukai. Guru juga harus menyukai tantangan karena di dalam kelas tidak semua watak peserta didik sama sehingga guru harus bisa menciptakan hal-hal baru agar peserta didik bosan dalam menerima pelajaran

### 2) Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dari penjelasan di atas sebagai seorang guru harus bijaksana dapat menghargai karaya atau ide-ide dari peserta didiknya agar peserta didik dapat madiri dan tidak takut untuk berkreasi.

### 3) Motivator

---

<sup>29</sup>Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2015), h. 9-10

Guru sebagai motivator yaitu menggerakkan dan membangkitkan semangat aktivitas kegiatan belajar. Memberikan stimulus positif supaya peserta didik mampu berkreasi dan berfikir dalam kegiatan belajar belajar. Guru disini berperan penting dalam menumbuhkan gairah belajar siswa. Seorang guru haruslah bisa memotivasi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan semangat belajar sehingga mampu berfikir secara mandiri.

#### 4) Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai,yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembeajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi interaksi yang terus- menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

Dari penjelasan di atas guru sebagai evaluator adalah guru yang menilai hasil akhir dari kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik peserta didik selama mengikuti pembelajaran didalam atau diluar kelas.

#### 5) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa serta

memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya. Sementara menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- c) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- d) Menghargai fantasi.
- e) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- f) Mempunyai pendapat, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- g) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- h) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- i) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- j) Percaya diri dan mandiri.
- k) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- l) Tekun dan tidak mudah bosan.
- m) Tidak kehabisan bekal dan memecahkan masalah.
- n) Kaya akan inisiatif.
- o) Peka terhadap situasi lingkungan.
- p) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- q) Memiliki citra dan emosional yang baik.
- r) Mempunyai minat yang luas.
- s) Memiliki gagasan yang orisinil.
- t) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syamsu Yusum, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 247.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Dalam penelitian ini yang dimaksud kreativitas yaitu kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan.

#### c. Tahapan-Tahapan Kreativitas Guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

- 1) Persiapan (*preparation*). Tahapan ini, inividu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif.
- 2) Inkubasi (*Incubation*). Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.
- 3) Iluminasi (*Ilumination*). Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product development*).
- 4) Verifikasi (*Verification*). Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.<sup>31</sup>

#### d. Indikator kreativitas guru

---

<sup>31</sup>Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritis dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers 2013),h 74

Menurut Asmani seorang guru yang dikatakan telah menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indicator, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam, pembelajaran yang di dalamnya ada cerita, ada nyanyian, ada tantangan, dan ada pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Gurunya santai dan humoris, namun memiliki kesungguhan dalam membantu siswa menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan.
- 2) Membuat alat bantu belajar, alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran contohnya seperti audio, gambar.
- 3) Memanfaatkan lingkungan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan lingkungan dapat menjadikan aktivitas belajar siswa.
- 4) Mengelola kelas dan sumber belajar, suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.
- 5) Melaksanakan proses dan hasil belajar. Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Sedangkan pembelajaran mengacu pada dua konsep, yakni belajar dan mengajar sedangkan. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan.

---

<sup>32</sup>Asmani, ma'ruf Jamal. *Tips Aplikasi Pakem* (Jakarta : Diva Press 2011), h.7

Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

- 6) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tinakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Menurut Utami Munandar pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari lima (5) indikator sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berfikir yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Keterampilan berfikir yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Kemampuan berfikir rasional yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tinakan bijaksana, mampu mengambil keputusan

terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

## 2. Pendekatan Keterampilan Proses

### a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip *student active learning* dan pembelajaran kontekstual (*Contextual teaching and learning*). Pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan- kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.<sup>33</sup>

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa.<sup>34</sup>

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial diri individu siswa.<sup>35</sup> Pendekatan Keterampilan Proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses pembelajaran.

Pendekatan ini juga mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar siswa siap, baik secara mental, emosional maupun fisik. Dalam keterampilan

<sup>33</sup>Dimyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka cipta 2025), h. 138

<sup>34</sup>Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan System* (jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 149

<sup>35</sup>Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 1993), h. 77

proses, siswa dituntut aktif menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam pencapaian tujuan matematika. Jadi dari beberapa pengertian diatas pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mengarah pada wawasan untuk menemukan fakta dan konsep maupun pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang telah mengaktifkan siswa yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri siswa itu sendiri.

Keterampilan proses terdiri dari beberapa keterampilan diantaranya yaitu: mengamati, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.<sup>36</sup>

#### b. Prinsip- prinsip Pendekatan Keterampilan Proses

Menurut Conny, prinsip-prinsip pendekatan keterampilan proses yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Kemampuan Mengamati. Mengamati merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, baik

---

<sup>36</sup>Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 25

<sup>37</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 60-62

dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan ini tidak sama dengan kegiatan melihat. Pengamatan dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh panca indera yang mungkin biasa digunakan untuk memperhatikan hal yang diamati, kemudian mencatat apa yang diamati, memilah-milah bagiannya berdasarkan kriteria tertentu, juga berdasarkan tujuan pengamatan, serta mengolah hasil pengamatan dan menuliskan hasilnya. Contoh: siswa mengamati benda-benda yang berbentuk lingkaran.

- 2) Kemampuan mengklasifikasi. Kemampuan mengklasifikasi merupakan kemampuan mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu yang berupa benda, fakta, informasi, dan gagasan. Pengelompokan ini didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri yang sama dalam tujuan tertentu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Contoh: siswa mengelompokkan benda-benda yang berbentuk lingkaran dengan yang bukan.
- 3) Kemampuan menafsirkan. Menafsirkan yang dimaksud menghubungkan hasil-hasil pengamatan, menemukan pola dalam suatu seri pengamatan, menyimpulkan.
- 4) Kemampuan membuat prediksi (meramalkan). Ramalan yang dimaksud di sini bukanlah sembarang perkiraan, melainkan perkiraan yang mempunyai dasar atau penalaran. Kemampuan membuat ramalan atau perkiraan yang didasari penalaran, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam teori penelitian, kemampuan membuat ramalan ini disebut juga kemampuan menyusun hipotesis. Hipotesis adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu. Dalam kerja ilmiah, seorang ilmuwan biasanya membuat hipotesis yang kemudian diuji melalui eksperimen. Contoh: Siswa meramalkan mana yang lebih panjang jarak tempuhnya jika dua buah benda yang berlainan

- jari-jari digelindingkan. Siswa kemudian membuat hipotesis tentang rumus keliling lingkaran.
- 5) Kemampuan mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan dimaksud bertanya apa, dan bagaimana, bertanya untuk meminta penjelasan, mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis.
  - 6) Kemampuan merumuskan hipotesis. Merumuskan hipotesis kemampuan mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian, bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah.
  - 7) Kemampuan melaksanakan penelitian (percobaan). Penelitian merupakan kegiatan para ilmuwan di dalam kegiatan ilmiah. Namun, dalam kehidupan sehari-hari penelitian (percobaan) merupakan kegiatan penyelidikan untuk menguji gagasan-gagasan melalui kegiatan eksperimen praktis. Kegiatan percobaan umumnya dilaksanakan dalam mata pelajaran eksakta seperti fisika, kimia, dan biologi. Sedangkan untuk mata pelajaran non eksakta, kegiatan yang biasa dilakukan adalah penelitian sederhana yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan. Contoh: siswa melakukan percobaan untuk menemukan rumus keliling lingkaran.
  - 8) Kemampuan menggunakan alat/bahan. Kemanpuan yang di maksud memakai alat/bahan, mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan, mengetahui bagaimana menggunakan alat/bahan.
  - 9) Kemampuan menerapkan konsep. Kemampuan yang di maksud menggunakan konsep yang telah dipelajari dalam situasi baru, menggunakan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi.
  - 10) Kemampuan berkomunikasi. Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan mengubah bentuk penyajian, menggunakan data yang juga

harus dikuasai siswa. Dalam kemampuan ini, siswa perlu dilatih untuk mengkomunikasikan hasil penemuannya kepada orang lain dalam bentuk laporan penelitian, paper, atau karangan. Contoh: siswa membuat laporan tentang hasil percobaan menentukan rumus keliling lingkaran.

c. Keunggulan dan Kelemahan dari Pendekatan Keterampilan Proses

1) Keunggulan

- a) Memberi bekal cara memperoleh pengetahuan, hal yang sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan di masa depan.
- b) Pendahuluan proses bersifat aktif dan cara memperoleh pengetahuan.
- c) Peserta didik terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

2) Kelemahan

- a) Membutuhkan banyak waktu sehingga sulit untuk dapat menyelesaikan bahan pengajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.
- b) Memerlukan fasilitas yang cukup baik dan lengkap sehingga tidak semua sekolah dapat menyelesaikannya.
- c) Merumuskan masalah, menyusun hipotesis, merancang suatu percobaan untuk memperoleh data yang relevan adalah pekerjaan yang sulit, tidak semua siswa mampu menyelesaikannya.<sup>38</sup>

Oleh karena itu peneliti memberikan solusi untuk memanalisis dari kekurangan keterampilan proses tersebut diantaranya dengan belajar secara berkelompok. Dengan berkelompok siswa bisa berkerja sama dalam proses

---

<sup>38</sup> Febri Ardianto, *Pengaruh Penerapan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika Siswa SMPN 10* (Pekanbaru, 2015), h. 24

keterampilan proses dan waktu di dalam proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

### C. Kerangka Konseptual

Keaktivitas guru dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas anak didiknya, tetapi juga berpengaruh pada proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Inilah mengapa seorang guru harus dituntut untuk kreatif sebagai salah satu tuntutan zaman.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, jasmani, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar, untuk dapat berfikir kreatif dan produktif. Selama di sekolah, guru mempunyai peran penting terhadap penyesuaian emosional dan sosial anak dan terhadap perkembangan kepribadiannya. Pembelajaran yang baik tidak hanya menilai atau melihat seorang peserta didik dari hasil belajar yang dicapainya semata, tetapi guru harus lebih mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilannya, terutama keterampilan dengan menggunakan proses.<sup>39</sup>

Kreativitas Guru sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas layanan pendidikan, karena hal ini berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran dikelas, guru yang kreatif akan berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan

---

<sup>39</sup>Fatmawati, Baiq. “Menilai Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pengamatan Langsung”. Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, Solo 2013 h. 178.

menyenangkan, apabila hal ini bisa dilakukan maka proses pembelajaran akan menghasilkan hasil yang maksimal.

#### D. Kerangka Pikir

Mes Gallagher mendefinisikan kreativitas adalah proses mental dimana individu menciptakan ide dan produk baru atau menggabungkan kembali ide dan produk yang sudah ada. Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengemplikasikan terjadinya eskali dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

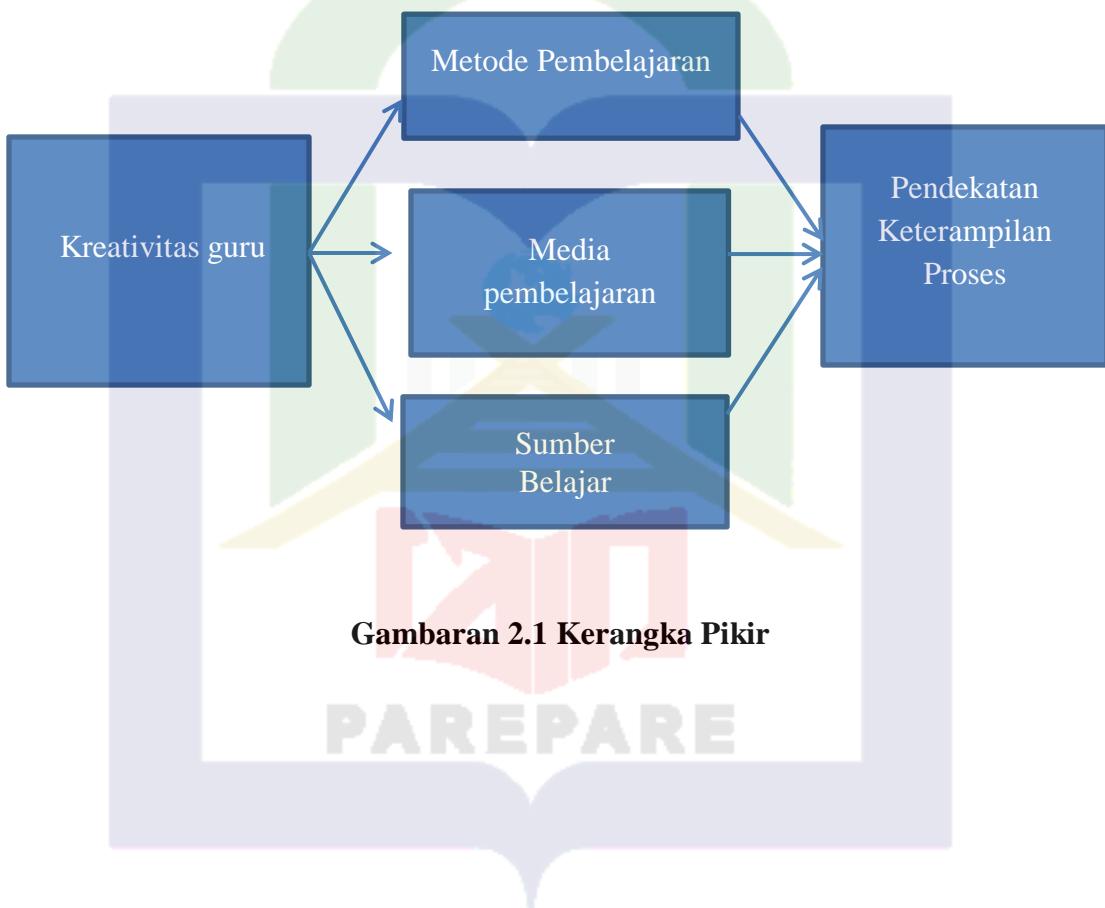
Kreativitas perlu dipupuk sejak dini yaitu pertama, proses kreatif merupakan perwujudan dari aktualisasi diri. Kedua, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah. Ketiga, menyibukkan diri dalam proses kreatif bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi anak karena dari kegiatan kreatif anak akan mendapatkan kepuasan yang tinggi, sehingga hal ini akan meningkatkan makna dan kebahagiaan hidup anak. Keempat, kreativitas menjadikan peradaban manusia berkembang dengan pesat.<sup>40</sup>

Berdasarkan tujuan keterampilan proses diharapkan setelah diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan materi penguasaan konsep IPA siswa, dalam meningkatkan pengembangan kemampuan dasar peserta didik biasanya diperlukan sebuah motivasi dimana motivasi diberikan sebelum atau setelah proses

---

<sup>40</sup>Safaria, Interpersonal Intelligence. *Metode Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books,2005), h.19

pembelajaran selesai, dalam memotivasi peserta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA. Guru IPA dalam pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses sebaiknya membuat perencanaan yang baik dan membuat LKPD agar pembelajaran lebih terarah, efektif, dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari segi prosedur yang ditempuh penulis dalam aktifitas penelitian, proposal skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.<sup>41</sup>

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipasi, atau responden yang ditanyai) sangat beragam Kondisi ini memang disengaja oleh periset karena tujuannya untuk

---

<sup>41</sup>Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1Cet.4* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 80.

memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat periset mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atas masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data kualitatif cenderung digunakan dalam riset eksploratori.<sup>42</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena di lapangan<sup>43</sup>.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian yakni sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa, Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

#### a. Profil Sekolah SMP 4 Negeri Satap Batulappa

Profil sekolah merupakan sebuah gambaran singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah, adapun profil sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Gambaran umum SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Batulappa
NPSN	69761926

<sup>42</sup>Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2005), h. 46.

<sup>43</sup>Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: ANDI 2016), h. 146.

Propinsi	Sulawesi Selatan
Alamat	Tepulu
Kabupaten	Pinrang
Kecematan	Batulappa
Desa/ Kelurahan	Kaseralau
Kode Pos	91253
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	C
Tahun Berdiri	2013
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi – Siang
Jenjang Pendidikan	SMP

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 4 Satap Batulappa

#### b. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Tabel 3.2 Visi,Misi Dan Tujuan SMP Negeri 4 Satap Batulappa

VISI	“Unngul dalam Prestasi, Beriman, Bertaqwa, Terampil dan Berbudaya Lingkungan Bersih Sehat”
MISI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).</li> <li>2. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif seluruh warga sekolah</li> <li>3. Menumbuhkembangkan penghayatan ajaran agama yang dianut, berakhlak qarimah dan berbudaya bangsa sebagai sumber kearifan.</li> <li>4. Meningkatkan bakat keterampilan seluruh warga sekolah sesuai potensi warga sekolah dan lingkungan sekitar.</li> <li>5. Membiasakan berbudaya luhur, bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta pelestarian lingkungan hidup.</li> </ol>
TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif</li> <li>2. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung kegiatan</li> </ol>

	<p>belajar mengajar sebagaimana disyaratkan dalam permendiknas no. 24 tahun 2007.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Meningkatkan mutu kgiatan belajar mengajar yang diharapkan berdampak pada peningkatan mutu akademik.</li> <li>4. Memiliki anggota pramuka siaga dan penggalang yang mantap.</li> <li>5. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan agamais yang diharapkan berdampak pada peningkatan moral, budi pekerti dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.</li> <li>6. Berprestasi baik diakademik maupun non akademik disemua tingkatan.</li> <li>7. Mewujudkan gerakan hidup bersih dan sehat serta pelestarian lingkungan hidup.</li> <li>8. Alasan mengajukan manfaat bantuan sosial.</li> </ol>
--	---

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 4 Satap Batulappa

#### c. Data Pendidik SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina siswa dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Selain sarana dan prasarana yang ada sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal apabila didalam sekolah tidak ada tenaga pengajar ( guru) yang profesional dan memiliki standar pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, mendidik dan menjadikan peserta didik menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan data yang didapatkan di sekolah SMP negeri 4 satap batulappa memiliki kepala sekolah, jumlah tenaga pendidik sebanyak 11 orang. Untuk lebih mengetahui data dari semua pendidik dan tenaga pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.3 Data pendidik di SMP negeri 4 satap batulappa

No	Informan		
	Nama	Bidang Studi	Kelas
1	M. Arasy	Jasmani olahraga dan kesehatan	Guru VII, VIII dan IX/ kepala sekolah
2	Abd. Rahman	Bahasa Indonesia	Guru VII, VIII dan IX
3	Abd. Samad	PKN	Guru VII, VIII dan IX
4	Afdal Risal	Matematika	Guru VII, VIII dan IX
5	Bustamin Rulsi	Seni budaya	Guru VII, VIII dan IX
6	Darti	Agama islam	Guru VII, VIII dan IX
7	Hadriani	Bahasa inggris	Guru VII,VIII dan IX
8	Haliana	IPA	Guru VIII
9	Marlia	IPA	Guru VII
10	Muh. Alfiyan Ishaqy	IPA	Guru IX
11	Adrian	IPS	Guru VII,IX dan IX

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik saat ini berjumlah bejumlah 11 orang, yakni 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, sebagian dari tenaga pengajar tersebut sudah memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya Strata Satu (S1) dan ada pula yang diangkat menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut tanpa melalui jenjang Stara Satu (S1) karena telah lama mengabdi di sekolah dan juga memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti 1 bulan.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah SMP di Kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan. Fokus dalam penelitian ini adalah guru IPA SMP Negeri 4 Satap Batulappa yang terdiri dari 3 orang guru kelas VII, VIII, dan IX.

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian data deskripsi untuk memberikan gambaran umum terhadap subjek yang diamati, data tersebut dideskripsikan untuk memberi gambaran umum tentang subjek yang diteliti.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah terdapat pada observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang diperlukan. Selain itu, pada penelitian ini berasal pada informan dan lebih jelasnya terdapat pada fokus penelitian.

#### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>44</sup> Pada data ini dapat diperoleh atau pengumpulan data dari sumber primer tanpa ada perantara dan diperoleh langsung dari guru SMP 4 satap batulappa baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi maupun dokumentasi lainnya untuk menunjang keakuratan data.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 225.

### b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>45</sup> Data sekunder dengan data primer adalah pelengkap, pada data ini diperoleh data yang tersedia dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Data sekunder pada umumnya berupa buku, jurnal, bukti itus internet, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) misalnya data dokumen Kurikulum pembelajaran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu surve penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “ bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representative”<sup>46</sup>.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur dan ciri – ciri penelitian kualitatif.

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 225.

<sup>46</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.. 77

## 1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.<sup>47</sup>

Untuk menperoleh data yang akurat Instrument yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner tentang kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam proses pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses. Melalui observasi dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada, baik dengan kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait untuk menguatkan kebenaran informasi yang di peroleh dari sumber data yang lain.

## 2. Wawancara

Wawancara guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara yang tertutup). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>48</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam proses pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung :Alfabet,2009), h. 64

<sup>48</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Alfabeta,2014), h. 130.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, dokumen dapat berupa berbagai macam seperti surat-surat, buku harian, surat pribadi, cendramata, laporan, notulen rapat, catatan khusus dan dokumentasi berupa foto serta dokumentasi lainnya.<sup>49</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data yang mengenai gambar pada saat peneliti melakukan wawancara. Penulis penyusun dokumen wawancara dan persiapannya, peneliti menyiapkan terlebih dahulu kisi-kisi pedoman wawancara dan indikator dengan tujuan agar supaya lebih sistematis dan focus pada pembahasan yang diteliti oleh peneliti.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan data derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji keabsahan data atau kepercayaan hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan trianggulasi, bahan referensi dan member check, adalah sebagai berikut :

### 1. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan trianggulasi teknik, trianggulasi sumber, dan trianggulasi waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, trianggulasi sumber dilakukan

---

<sup>49</sup>Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek hasil penelitian dari data yang diperoleh lewat hasil pengumpulan data.

## 2. Menggunakan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara perlu didukung dengan dokumentasi sebagai hasil dari wawancara.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik inilah yang akan digunakan dalam mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan antara informasi yang didapatkan dari subjek dan informasi dalam mengamati Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>51</sup>

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field-notes, and other material that you accumulate to*

<sup>50</sup>Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif", ( Bandung : Alvabeta, 2005), h. 121-129.

<sup>51</sup>Sugiyono,"Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D", ( Bandung : Alfabetia, 2018), h. 244.

*increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*<sup>52</sup>

Kutipan diatas mengandung arti analisis data adalah proses sistematis dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapang dan bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman serta memungkinkan diri sendiri untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain.

Data yang didapatkan melalui penelitian lapangan maupun studi literatur maka diproses data yang diperoleh dengan analisis deskriptif kualitatif. Untuk data kualitatif yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang secara langsung diperoleh peneliti dari responden.

Tujuan utama dari analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya, agar penelitian bisa menangkap pengakuan subyek pelaku (*participant observation*) dan mengadakan interview mendalam (*depth interview*).<sup>53</sup>

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>54</sup>

### 1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data ini merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan semua data yang masih berbentuk rekaman, ingatan dan catatan-catatan kecil untuk diubah ke bentuk transkip atau suatu tulisan. Setelah semua data telah diubah kedalam bentuk transkip atau tulisan, kemudian langkah selanjutnya adalah

<sup>52</sup> Micheal J, Belotto," *Data Analysis Methode for Qualitative Research: Mnaging the Challenges of Coding, Interrater Reliability, and Thematic Analysis*, International Journal of Qualitative Repon Vol. 23, No. 11 (2018): pp. 2622-33.

<sup>53</sup> Moh. Kasiram,"*Metode penelitian kualitatif-kualitatif*, (Yogyakarta: UIN MALIKI PRESS, 2010).

<sup>54</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", ( Bandung : Alfabeta, 2005), h. 99.

mengelompokkan data mentah kedalam tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

## 2. Reduksi Data

Tahap selanjutnya setelah pengelompokan data adalah melakukan reduksi data atau proses pemilihan, pentransformasian dan penyeleksian, data kasar yang diperoleh di lapangan. Pemilihan ini dilakukan dengan cara memisahkan data-data yang diperlukan dengan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Akhir dari data ini adalah sekumpulan data kasar yang terkait dengan peneltian.

## 3. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang terkait dengan penelitian terkumpul, semua tema-tema yang telah terkumpul kemudian di ubah kembali atau di dispesifikasikan kedalam sub tema sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap tema yang diubah kedalam subtema. Kesimpulan yang didapat dari subtema inilah yang menjadi akhir dari tahap ini.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Satap Batulappa Kabupaten Pinrang, Tahapan Pertama dalam penelitian adalah melakukan pengamatan (observasi) sebagai salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian, tahapan pengamatan dilakukan guna untuk mengetahui secara detail kondisi lingkungan lokasi penelitian, SMP Negeri 4 Satap Batulappa Kabupaten Pinrang berlokasi di sebelah barat dari desa Kaseralau dusun Tepulu di atas bukit yang memiliki ketinggian sekitar 40 meter dari permukaan desa. Selain kondisi lahan yang kondusif karna belum dijangkau perkampungan sekolah ini juga memiliki tempat yang sangat strategis dan mudah di jangkau oleh peserta didik dari berbagai desa di kecamatan Batulappa.

Pendidik atau guru sebagai pelaku utama dalam pendidikan. Guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional namun juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dibidangnya, sehingga orang tua memasukkan anaknya kesekolah, dengan menyerahkan pada sekolah berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab kepada guru. Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan afektif, psikomotorik, dan kognitif anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya. Mengenai keberadaan guru dan tenaga kerja lainnya di Sekolah SMP

Negeri 4 Satap Batulappa Kab. Pinrang, peneliti memberikan gambaran bahwa terdapat 9 orang guru yang aktif.

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa tentang Kreativitas Guru Negeri Smp 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses.

### **1. Hasil Penelitian Kreatifitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA**

Kreatifitas guru merupakan hasil ciptaan/kreatif seorang dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Hasil kreatif dapat berbentuk seni, kesutraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Dalam penelitian ini ada tiga informan guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa.

#### a. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam.

Pembelajaran yang di dalamnya ada cerita, ada nyanyian, ada tantangan, dan ada pemenuhan rasa ingin tahu siswa membantu siswa menguasai materi pelajaran melalui cara-cara yang mudah, cepat, dan menyenangkan dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa agar mampu berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Alfian, mengatakan bahwa:

“saya menggunakan metode dengan memberikan pertanyaan umpan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa”<sup>55</sup>

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

---

<sup>55</sup> Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 9 Juni 2023.

Mengenalkan sebuah fenomena yang menarik. Siswa akan bosan jika pembelajaran hanya berputar dengan seputar hal yang ada di dalam buku saja. Guru Pintar dapat memperkaya siswa dengan menyuguhkan fenomena-fenomena menarik berkaitan dengan tema pembelajaran yang belum siswa ketahui sebelumnya. Hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan otomatis memunculkan banyak pertanyaan<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

Terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikirnya, kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa berpikir secara kreatif dan imajinatif<sup>57</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir, dengan metode memberikan pertanyaan umpan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengenalkan sebuah fenomena yang menarik.

#### b. Membuat alat bantu belajar

Alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktekan sesuatu dalam proses pendidikan pengajaran contohnya seperti audio, gambar dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait penerapan alat bantu belajar terhadap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Alfian, mengatakan bahwa:

---

<sup>56</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>57</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 11 Juni 2023.

“Dengan cara memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa”<sup>58</sup>

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Metode pembelajaran “Talking Stick” merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi. Dalam metode ini, guru menyediakan sebuah “Talking Stick” atau tongkat pembicara yang hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok yang sedang berbicara. Pada tahap lanjutan, berbagai variasi bermunculan. Namun, ciri utama dalam metode ini tetap menempatkan alat bantu “stick” atau tongkat sebagai media bantu pembelajaran<sup>59</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dengan metode “Talking Stick” yakni pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi, serta memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa

#### c. Mengelola kelas dan sumber belajar.

Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait siswa yang lama menerima pembelajaran.

Menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

---

<sup>58</sup> Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 9 Juni 2023.

<sup>59</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang \wawancara 10 Juni 2023.

Dengan cara memberikan suatu contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari kemudian meminta siswa untuk memberikan jawaban masing-masing<sup>60</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan terkadang menggunakan bahas sehari-hari atau bahasa lokal yang menggunakan metode unpan balik dan diskusi dengan teman sebangku untuk lebih memahami pembelajaran dan memberikan suatu contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari

d. Melaksanakan proses dan hasil belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Proses pembelajaran yang efektif dan menarik dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait proses pembelajaran yang efektif dan menarik.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

“Pembelajaran dilakukan dengan cara menggunakan ppt, video disertai contoh materi dan menyelipkan games untuk membuat suasana yang rileks dan menyenangkan”<sup>61</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan beberapa metode seperti menggunakan pembelajaran dengan ppt, menyelipkan

---

<sup>60</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, *wawancara* 11 Juni 2023.

<sup>61</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang *wawancara* 10 Juni 2023.

games dalam pembelajaran untuk membuat rileks serta menggunakan model pembelajaran kooperatif setelah itu diberikan refleksi.

e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tinakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait evaluasi setiap kinerja dari siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Bapak Alfian mengatakan bahwa

“Mengvaluasi atau menilai keterampilan siswa dengan cara memberikan pertanyaan atau soal (MID) ketika yang ingin di evaluasi adalah proyek atau praktek biasanya menggunakan metode observasi.”<sup>62</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan memberikan pertanyaan atau soal (MID) seperti kuis lisan atau tertulis, dan melihat hasil kerja siswa dan keaktifan dalam proses pembelajaran.

f. Memanfaatkan lingkungan.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pemanfaatan lingkungan dapat menjadikan aktivitas belajar siswa dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait merawat dan memanfaatkan lingkungan.

Menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 9 Juni 2023.

Iya, sebelum memulai pelajaran siswa wajib membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya terlebih dahulu untuk menciptakan kebiasaan terhadap diri siswa itu sendiri<sup>63</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan merawat lingkungan itu perlu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman saat belajar., karna kebersihan adalah sebagian dari iman.

## **2. Pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa**

### a. Mengamati

Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait menerapkan pengamatan pada siswa.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Saya pribadi menerapkan proses pengamatan yang utama dimana saya beranggapan bahwa dengan mengamati siswa saya bisa mengetahui apa yang terjadi, disini saya berharap bahwa dengan metode yang saya gunakan bisa diterima dengan baik oleh para siswa, sehingga apa yang saya sampaikan sampai kepada mereka, karena bagi saya sesuatu yang latih terus menerus akan menjadi keterampilan bagi mereka<sup>64</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

“Iya. Biasanya guru memberikan lembar refleksi untuk menilai kinerja guru”<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, *wawancara* 11 Juni 2023.

<sup>64</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang *wawancara* 10 Juni 2023.

<sup>65</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, *wawancara* 11 Juni 2023.

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam proses pengamatan yang utama diman guru beranggapan bahwa dengan mengamati siswa dapat mengetahui apa yang terjadi.

#### b. Menggelompokkan

Menggelompokkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. Untuk membuat kelompok perlu ditinjau persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda di dalam kelas.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Adapun saya terapkan yaitu:

- 1) Memperlakukan peserta didik secara adil
- 2) Memberikan motivasi yang tepat
- 3) Berinteraksi secara tepat<sup>66</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru melakukan pendekatan kepada siswa dengan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tanpa membedakan.

#### c. Menafsirkan

Menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberi arti/mengartikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menarik kesimpulan, dan dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait penafsiran bapak/ibu terapkan.

---

<sup>66</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Biasanya menggunakan bahasa sehari-hari atau menggunakan bahasa lokal agar siswa lebih mudah paham. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menjembatani pemahaman siswa terhadap materi IPA yang terkadang di anggap sulit, dengan penjelasan kepada konteks budaya dan bahasa yang akrab bagi siswa.<sup>67</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penafsiran yang diterapkan terkadang menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa lokal agar siswa memahami.

#### d. Meramalkan

Meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait gambaran proses pembelajaran.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Tentunya pertama perlu pengamatan kepada siswa apa yang di sukai dan pemahaman dalam menerima pembelajaran serta setiap tes atau pertanyaan yang diberikan<sup>68</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan tentunya yang pertama perlu pengamatan kepada siswa apa yang di sukai dan pemahaman dalam menerima pembelajaran memberikan pretest terlebih dahulu berupa tes atau pertanyaan yang diberikan sebelum memasuki materi.

#### e. Kemampuan mengajukan pertanyaan.

---

<sup>67</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>68</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

Mengajukan pertanyaan dimaksud bertanya apa, dan bagaimana, bertanya untuk meminta penjelasan, mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa untuk siswa yang ingin bertanya/mengutarakan pendapatnya.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Iya, memang harus begitu agar siswa dapat mengutarakan argumennya atau apa yang dia pahami maupun tidak di pahami artinya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat<sup>69</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap pembeajaran berakhir siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang tidak dipahami dan siswa juga diberi kesempatan untuk memungkinkan argumennya mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Gunanya agar ada interaksi umpan balik antara siswa dan guru.

#### f. Kemampuan merumuskan hipotesis.

Merumuskan hipotesis kemampuan mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian, bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Alfian, mengatakan bahwa

“Dengan cara membimbing anak secara intens setiap langkah-langkah yang ingin dicapai”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>70</sup> Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 9 Juni 2023.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Kami menerapkan ada 3 langkah diantaranya adalah:

1. Pendahuluan dimana menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan ajaran baru.
2. Pelaksanaan mengamati adalah keterampilan, mengumpulkan data, atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan mencoba, menyimak, mengukur dan membaca.
3. Penutup, setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut, mengadakan tes akhir, memberikan tugas-tugas lain.<sup>71</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

Yang pertama adalah mengobservasi keterampilan awal peserta didik seperti keterampilan mengobservasi dan mengklasifikasi, , menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan merumuskan hipotesis, percobaan, menggunakan alat dan bahan ,menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya<sup>72</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam meningkatkan keterampilan siswa ada langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan proses dengan cara membimbing anak secara intens setiap langkah-langkah yang ingin dicapai.

g. Kemampuan melaksanakan penelitian (percobaan).

Percobaan merupakan kegiatan penyelidikan untuk menguji gagasan-gagasan melalui kegiatan eksperimen praktis dalam penelitian yang dilakukan

<sup>71</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>72</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 11 Juni 2023.

di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait dengan evaluasi setelah pembelajaran selesai.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Memberikan pertanyaan sebelum pelajaran selesai dan juga terkadang memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

Evaluasi yang biasa digunakan dengan cara tanya jawab langsung, atau dengan memberikan LKPD yang bisa diisi secara individu atau kelompok oleh siswa<sup>74</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru melalukan evaluasi terhadap terkait pelajaran yang telah diberikan seperti pertanyaan secara lisan, kuis untuk melihat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

#### h. Kemampuan menggunakan alat/bahan.

Kemampuan yang di maksud memakai alat/bahan, mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan, dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa mengajarkan siswa dalam menggunakan alat/bahan.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Gunakan media yang jelas dan rapi. Tujuan penggunaan media belajar adalah untuk mendukung proses belajar. Pastikan media belajar cocok

---

<sup>73</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>74</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 11 Juni 2023.

dengan sasaran. Relevan dengan materi yang diajarkan. pilih media belajar yang praktis dan luwes. Pastikan media dapat digunakan oleh pengajar<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Ibu Marlia mengatakan bahwa:

Dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menerapkan pada pengalaman. Seorang pengajar harus bisa mengajak dan menganalogikan sebuah permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan sehingga pelajar bisa mudah memahaminya. Dengan memberikan pengalaman, biasanya pelajar akan mudah sekali memahami dan ingatan juga akan lebih jangka panjang yang membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar<sup>76</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dalam memberikan pelajaran kepada siswa harus menggunakan media yang jelas dan rapi serta mampu memperhatikan kondisi siswa untuk memilih media yang tepat agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.

#### i. Menerapkan konsep

Menerapkan konsep adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain, dan kehidupan sehari-hari dalam penelitian yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa terkait pendekatan proses dengan keterampilan dalam penerapan pembelajaran.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

---

<sup>75</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>76</sup>Marlia guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 11 Juni 2023.

Sebelum menerapkan media, terlebih dahulu harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan digunakan sehingga dengan media siswa lebih mudah memahami materi pelajaran<sup>77</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konsep yang diberikan dalam pembelajaran kepada siswa pendekatan personal dan penggunaan media disesuaikan dengan materi yang diberikan.

#### j. Berkomunikasi

Berkomunikasi adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan dengan demikian, berdiskusi, bercerita, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi. Komunikasi sangat penting dilakukan untuk membangun hubungan antara guru dengan siswa. Dalam melakukan pembelajaran pemberian motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian.

Menurut Ibu Haliana mengatakan bahwa.

Iya. Dalam memotivasi peseta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA, membiarkan mereka bereksperimen, membawa mereka di sekitar lingkungan rumah dan saya selalu menyampaikan untuk tetap menjaga kesehatan serta memberikan motivasi dengan baik<sup>78</sup>

Bersadarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian motivasi kepada siswa ada berbagi cara yang dilakukan seperti membuat ceria, eksperimen dan pemanfaatan lingkungan sekitar.

---

<sup>77</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>78</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa,kec.Batulappa kab.Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

### C. Pembahasan hasil penelitian

Bagian ini akan membahas bentuk inti sari tentang hasil penelitian dari kreativitas guru SMP 4 Satap Batulappa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses.

#### **1. Kreativitas Guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA**

Kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus yang sama sekali baru tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dari pengertian ini guru IPA dikatakan kreatif apabila dapat mengkombinasikan metode-metode dalam pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 4 Satap Batulappa, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil wawancara dalam penelitian dengan para responden.

Seorang guru yang mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan kesiapan. Sebagaimana kesimpulan dari pernyataan ibu Marlia dan bapak Alfian:

“Terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir, dengan metode memberikan pertanyaan umpan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengenalkan sebuah fenomena yang menarik”<sup>79</sup>.

Begini juga yang disampaikan oleh Ibu Haliana menyatakan:

Menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dengan metode “Talking Stick” yakni pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi, serta memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa.<sup>80</sup>

<sup>79</sup>Marlia, Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 9 Juni 2023.

<sup>80</sup>Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 10 Juni 2023

Dari petikan wawancara dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bukan hanya dilihat dari menciptakan kreativitas baru dalam proses pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan kondisi dari peserta didik. Diketahui bahwa metode yang akan di terapkan kepada siswa terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa, setalah itu maka pihak guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa seperti dengan metode “Talking Stick” yakni pembelajaran diskusi kelompok.

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kreativitas untuk mampu meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru-guru berusaha melakukan proses pembelajaran yang kreatif dengan cara menciptakaan hal yang menarik. Sebagaimana pernyataan dari ibu Marlia menyatakan:

sebelum memulai pelajaran siswa wajib membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya terlebih dahulu untuk menciptakan kebiasaan terhadap diri siswa itu sendiri

Begini juga yang disampaikan dari tiga informan guru SMP 4 menyatakan:

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan beberapa metode seperti menggunakan pembelajaran dengan ppt, menyelipkan games dalam pembelajaran untuk membuat rileks serta menggunakan model pembelajaran kooperatif setelah itu diberikan refleksi<sup>81</sup>

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa melakukan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan menerapkan model pembelajaran merawat

---

<sup>81</sup>Marlia, Alfian, Haliana guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 11 Juni 2023

lingkungan itu perlu untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman saat belajar., karna kebersihan adalah sebagian dari iman. Proses pembelajaran mengajar menggunakan beberapa metode seperti pembelajaran dengan ppt, menyelipkan games dalam pembelajaran untuk membuat rileks serta menggunakan model pembelajaran kooperatif setelah itu diberikan refleksi, guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa hanya memperbanyak metode-metode yang dilakukan. Adapun tanggapan salah satu guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA sebagaimana pernyataan dari ibu Haliana.

Metode pembelajaran “*Talking Stick*” merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi. Dalam metode ini, guru menyediakan sebuah “*Talking Stick*” atau tongkat pembicara yang hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok yang sedang berbicara. Pada tahap lanjutan, berbagai variasi bermunculan. Namun, ciri utama dalam metode ini tetap menempatkan alat bantu “stick” atau tongkat sebagai media bantu pembelajaran.<sup>82</sup>

Dapat dilihat dalam petikan wawancara guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa menerapkan pada siswa(i) untuk melakukan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran “*Talking Stick*”. Adapun pernyataan kesimpulan dari tiga informan guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa tentang pola interaksi berikut petikan wawancara yang telah penulis lakukan:

Terkadang menggunakan bahas sehari-hari atau bahasa lokal yang menggunakan metode unpan balik dan diskusi dengan teman sebangku untuk lebih memahami pembelajaran dan memberikan suatu contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>83</sup>Haliana, Alfian dan Marlia, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang, wawancara 11 Juni 2023.

Dari petikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa pola interaksi dalam bentuk yang menarik, guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam proses pembelajaran yg dilakukan terkadang menggunakan bahas sehari-hari baik diwaktu menggunakan metode umpan balik dan diskusi dengan cara memberikan suatu contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari petikan wawancara diatas bahwa guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik karena menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi, serta memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Kreativitas dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan menerima materi yang di berikan, tidak semua peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang diberikan maka di perlukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana kesimpulan dari pernyataan tiga informan guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa :

Dengan memberikan pertanyaan atau soal (MID) seperti kuis lisan atau tertulis, dan melihat hasil kerja siswa dan keaktifan dalam proses pembelajaran.<sup>84</sup>

Dari petikan wawancara diatas dapat di lihat bahwa guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa sudah melakukan evaluasi pembelajaran, guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa mengevaluasi kinerja dari siswa dengan memberikan pertanyaan atau soal (MID), menilai hasil kerja siswa dan keaktifan proses pembelajaran dan

---

<sup>84</sup>Alfian, Marlia dan Haliana guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa Kec.Batulappa Kab.Pinrang, *wawancara* 10 Juni 2023.

menggunakan kuis lisan atau tertulis dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran IPA.

## **2. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA SMP Negeri 4 Satap Batulappa**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan pendekatan keterampilan proses untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal IPA pada materi sifat dan perubahan wujud benda. Pendekatan keterampilan proses ialah sebagai wawasan atau anutan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang prinsipnya telah ada dalam diri siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMP 4 satap batulappa yakni ibu haliana sebagai berikut:

Kami menerapkan ada 3 langkah diantaranya adalah *Pendahuluan* dimana Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru, *Pelaksanaan*, Mengamati adalah keterampilan, mengumpulkan data, atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca. *Penutup*, Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut, Mengadakan tes akhir, memberikan tugas-tugas lain<sup>85</sup>

Begitu juga yang di sampaikan oleh bapak Alfian dan ibu Marlia menyatakan:

Dengan cara membimbing anak secara intens setiap langkah-langkah yang ingin dicapai, yang pertama adalah mengobservasi keterampilan awal peserta didik seperti keterampilan mengobservasi dan mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan

---

<sup>85</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

merumuskan hipotesis, percobaan, menggunakan alat dan bahan ,menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya.<sup>86</sup>

Dari petikan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa menerapkan langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan proses, dengan cara membimbing anak secara intens setiap langkah-langkah yang ingin dicapai diantaranya adalah: mengobservasi keterampilan awal peserta didik sepereti keterampilan mengobservasi dan mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan merumuskan hipotesis, percobaan, menggunakan alat dan bahan ,menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya.

Menurut Conny, bahwa ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru dalam menggunakan keterampilan proses diantaranya:

a. Pendahuluan

Menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara:

- 1) Mengulang bahan pelajaran yang lalu yang mempunyai hubungan dengan bahan yang akan dipelajari.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru untuk membangkitkan minat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang tergolong langkah ini meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengamati adalah keterampilan mengumpulkan data atau informasi

---

<sup>86</sup>Alfian, Marlia, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, Kec.Batulappa Kab.Pinrang wawancara

melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca.

- 2) Menggolongkan adalah keterampilan mengklasifikasikan benda, kenyataan konsep, nilai, tujuan atau keterampilan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep. Persamaan dan perbedaan tersebut menjadi dasar untuk membandingkan dan mengontraskan.
- 3) Menafsirkan adalah keterampilan menginterpretasikan sesuatu berupa benda, kenyataan, peristiwa, konsep atau informasi, yang telah dideteksi atau dikumpulkan melalui pengamatan, perhitungan, pengukuran, penelitian sederhana atau eksperimen. Yang tercakup ke dalam keterampilan menafsirkan adalah kemampuan menaksir, memberi arti/mengartikan, memproposisikan, mencari hubungan ruang dan waktu, menemukan pola, menarik kesimpulan, dan merampatkan (menggeneralisasikan).
- 4) Meramalkan adalah mengantisipasi atau menyimpulkan sesuatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan pemikiran atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi.
- 5) Kemampuan mengajukan pertanyaan. Mengajukan pertanyaan dimaksud bertanya apa, dan bagaimana, bertanya untuk meminta penjelasan, mengajukan pertanyaan yang berlatar belakang hipotesis.
- 6) Kemampuan merumuskan hipotesis. Merumuskan hipotesis kemampuan mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari suatu kejadian, bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya dengan memperoleh bukti lebih banyak atau melakukan cara pemecahan masalah.
- 7) Kemampuan melaksanakan penelitian (percobaan). Penelitian merupakan kegiatan para ilmuwan di dalam kegiatan ilmiah. Namun, dalam

kehidupan sehari-hari penelitian (percobaan) merupakan kegiatan penyelidikan untuk menguji gagasan-gagasan melalui kegiatan eksperimen praktis

- 8) Kemampuan menggunakan alat/bahan. Kemanpuan yang di maksud memakai alat/bahan, mengetahui alasan mengapa menggunakan alat/bahan, mengetahui bagaimana menggunakan alat/bahan.
- 9) Menerapkan konsep adalah menggunakan hasil belajar berupa informasi, kesimpulan, konsep, hokum, teori, keterampilan, sikap, atau nilai yang dimiliki siswa dalam situasi atau pengalaman baru, perilaku dalam lingkungan yang lain, dan kehidupan sehari-hari.
- 10) Mengkomunikasikan adalah menyampaikan perolehan baik proses maupun hasil belajar kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan atau penampilan. Dengan demikian, berdiskusi, bercerita, mendeklamasikan, meramalkan, bertanya, merumuskan, mengarang, dan melaporkan termasuk kegiatan berkomunikasi.

### c. Penutup

Setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk:

- 1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan tes akhir.
- 3) Memberikan tugas-tugas lain

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Conny dalam teorinya, Guru di SMP 4 juga menerapkan langkah-langkah yang dilalui dalam meningkatkan keterampilan proses sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMP 4 Satap Batulappa yakni ibu Haliana sebagai berikut:

Saya pribadi menerapkan proses pengamatan yang utama dimana saya beranggapan bahwa dengan mengamati siswa saya bisa mengetahui apa yang terjadi, disini saya berharap bahwa dengan metode yang saya gunakan bisa diterima dengan baik oleh para siswa, sehingga apa yang saya sampaikan sampai kepada mereka, karena bagi saya sesuatu yang latihan terus menerus akan menjadi keterampilan bagi mereka<sup>87</sup>.

Dimana setiap pertemuannya para guru mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan keterampilan proses. Setiap guru menerapkan proses pengamatan, yang utama dimana guru beranggapan bahwa dengan mengamati siswa dapat mengetahui apa yang terjadi, agar dengan metode yang digunakan dapat diterima dengan baik, proses yang dilakukan yakni pertemuan pertama yaitu melakukan observasi awal dengan menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media untuk mengamati objek/fenomena dengan menggunakan alat indera, contohnya dengan menunjukkan gambar-gambar alat indera pendengar kemudian siswa disuruh mengamati objek tersebut, setelah itu mendeskripsikan hasil pengamatan objek yang telah diamati sebelumnya, kemudian diberitahukan informasi objek yang akan dipelajari esok harinya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMP 4 satap batulappa yakni ibu Haliana sebagai berikut:

Memberikan pertanyaan sebelum pelajaran selesai dan juga terkadang memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya<sup>88</sup>.

Penelitian di atas dapat disimpulkan dalam memberikan evaluasi pembelajaran seperti memberikan pertanyaan secara lisan untuk melihat pemahaman siswa dalam proses belajar agar pembelajaran dapat diterima

---

<sup>87</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

<sup>88</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

dengan baik maka kami selaku guru menerapkan perlakuan kepada peserta didik secara adil, memberikan motivasi yang tepat, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berinteraksi dengan baik. Pada pertemuan kedua menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Fungsi dari keterampilan proses tersebut yaitu untuk mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran dan juga dapat membantu siswa memahami pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Percobaan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu ember, air dan batu. Percobaan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pendekatan keterampilan proses terhadap penguasaan konsep IPA. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMP 4 satap batulappa yakni Haliana sebagai berikut:

Tentunya pertama perlu pengamatan kepada siswa apa yang di sukai dan pemahaman dalam menerima pembelajaran memberikan pretest terlebih dahulu berupa tes atau pertanyaan yang diberikan sebelum memasuki materi<sup>89</sup>

Melalui pengamatan yang telah dilakukan selama proses penelitian ini sebelum memulai suatu pembelajaran seharusnya mengobservasi kekurangan dan kelemahan peserta didik terlebih dahulu keefektifan suatu pembelajaran. langkah yang digunakan dalam memprediksi kemampuan siswa tentunya perlu pengamatan kepada siswa apa yang di senangi, melihat pemahaman dalam menerima pembelajaran dan memberikan pretest terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana. Setiap pembeajaran berakhir siswa diberi kesempatan untuk bertanya tetang apa yang tidak dipahami dan siswa juga diberi kesempatan untuk

---

<sup>89</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

memungkinkan argumennya mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Gunanya agar ada intresaksi umpan balik antara siswa dan guru. Hal tersebut didukung oleh pendapat Muqorrobin bahwa keterampilan proses adalah keterampilan yang didasarkan pada anggapan sains itu terbentuk dan berkembang melalui suatu proses ilmiah. Kemampuan dasar yang telah dikembangkan dan dilatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.<sup>90</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru SMP 4 satap batulappa yakni ibu Haliana sebagai berikut:

Biasanya motivasi diberikan sebelum atau setelah proses pembelajaran selesai dalam memotivasi peserta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA, membiarkan mereka berekspresi, membawa mereka di sekitar lingkungan rumah dan saya selalu menyampaikan untuk tetap menjaga kesehatan serta memberikan motivasi dengan baik<sup>91</sup>.

Berdasarkan tujuan keterampilan proses diharapkan setelah diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan materi penguasaan konsep IPA siswa, dalam meningkatkan pengembangan kemampuan dasar peserta didik biasanya diperlukan sebuah motivasi dimana motivasi diberikan sebelum atau setelah proses pembelajaran selesai, dalam memotivasi peserta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA, seperti yang diungkapkan Trianto penguasaan materi konsep dalam pembelajaran yaitu suatu kondisi utama yang dibutuhkan dalam menguasai pengetahuan dan proses kognitif.

---

<sup>90</sup>Muqorrobin, *pengertian dan aspek keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA* (PT raja grafindo persada, 2016), h. 51

<sup>91</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

Untuk dapat menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain. Alat peraga merupakan media yang membantu pengalaman nyata siswa. Sehingga siswa dapat memperluas wawasan dan pengalaman yang mencerminkan pembelajaran.<sup>92</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan ibu Haliana mengenai keterampilan menggunakan media dengan baik:

Gunakan media yang jelas dan rapi. Tujuan penggunaan media belajar adalah untuk mendukung proses belajar. Pastikan media belajar cocok dengan sasaran. Relevan dengan materi yang diajarkan. Pilih media belajar yang praktis dan luwes. Pastikan media dapat digunakan oleh pengajar<sup>93</sup>.

Begitu pula dinyatakan oleh ibu Marlia batulappa sebagai berikut:

Dengan Pendekatan Kontekstual. Pendekatan ini menerapkan pada pengalaman. Seorang pengajar harus bisa mengajak dan menganalogikan sebuah permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan sehingga pelajar bisa mudah memahaminya. Dengan memberikan pengalaman, biasanya pelajar akan mudah sekali memahami dan ingatan juga akan lebih jangka panjang yang membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar<sup>94</sup>.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan dalam memberikan pelajaran kepada siswa harus menggunakan media yang jelas dan rapi serta mampu memperhatikan kondisi siswa untuk memilih media yang tepat agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan karena keterampilan proses sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran penafsiran yang gunakan dalam proses

<sup>92</sup>Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta : prestasi pustaka, 2007), h.52

<sup>93</sup> Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 9 Juni 2023.

<sup>94</sup> Marlia, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec.Batulappa kab. Pinrang wawancara 10 Juni 2023.

pembelajaran terkadang menggunakan bahas sehari-hari atau bahasa lokal yang digunakan untuk lebih memahamkan kepada siswa. hal ini sesuai dengan hasil penelitian La Rosiana Hadiana bahwa pendekatan keterampilan proses pada materi konsep ekosistem dapat berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA melalui keterampilan proses terjadi peningkatan terhadap hasil pretest dan posttest yang mengalami peningkatan terhadap penguasaan materi IPA.<sup>95</sup>



---

<sup>95</sup>La Rosiona Hadiana, *Pengaruh Keterampilan Proses Sains Nterhadap Hasil Belajar Biologi Siswa* (Jakarta: Universitas Islam Ne geri Syarif Hidayatullah, 2011), H. 53

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam mengembangkan strategi belajar-mengajar terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir, dengan metode memberikan pertanyaan umpan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengenalkan sebuah fenomena yang menarik serta guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode “Talking Stick” yakni pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses diskusi, serta memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa.
2. Pendekatan keterampilan proses dapat dicapai dari langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa yang dilakukan dalam keterampilan proses, dengan cara membimbing anak secara intens. Setiap langkah-langkah yang ingin dicapai diantaranya adalah: mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan, menggunakan alat/bahan, menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya.
3. Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam pendekatan keterampilan proses menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang menarik

seperti pembelajaran diskusi kelompok melibatkan siswa secara aktif dan kreatif menggunakan pembelajaran dengan ppt, menyelipkan games, media dalam pembelajaran untuk membuat rileks serta menggunakan model pembelajaran kooperatif setelah itu diberikan refleksi serta terkadang menggunakan bahas sehari-hari, menggunakan metode umpan balik dan diskusi. Belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, dengan merumuskan hasil pengamatan secara rinci, mengelompokkan atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan. Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pengamatannya, dapat menyimpulkan suatu masalah, peristiwa berdasarkan fakta, konsep, dan prinsip yang diketahui.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 4 Satap Batulappa, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru

Hendaklah guru terus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan kreativitas guru di SMP Negeri 4 Satap Batulappa dengan menerapkan keterampilan proses keterampilan mengobservasi dan mengklasifikasi,, menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan merumuskan hipotesis, percobaan, menggunakan alat dan bahan ,menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya.

### 2. Kepala Sekolah

Hendaklah Kepala Sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru agar dapat menambah wawasan mereka serta dapat menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan. Serta pihak sekolah dapat menyediakan lebih

banyak lagi sumber belajar di sekolah serta media belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajarannya kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

A A Dewi Sagung Putra Mas, Ni Wayan Rati. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.1 2017.

Acesta Arrofa. Penerapan Pendekatan Keterampilan proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa. Dosen PGSD FKIP Universitas Kuningan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 2012.

Agus, S. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia. Jakarta. 2003.

Ahmatika, D. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 2018

Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.

Alfian, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec. Batulappa kab. Pinrang pada tangga 9 Juni 2023.

Anam Khoirul. Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi Yokyakarta: Pustak Pelajar, 2015

Arikanto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Baiq, Fatmawati. "Menilai Keterampilan proses Siswa Melalui Metode Pembelajaran Pengamatan Langsung". Makalah pada Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS, Solo. 2013.

Bidayah II. Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 5, No. 2, Desember 2019

Burhan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Cheung, H. P. Rebecca. Designing movement activities to develop children's creativity in early childhood education. Early Child Development And Care, 2010.

Collier, Perry. What counts as creativity in education? An inquiry into the intersections of public, political, and policy discourses. Canadian Journal Of Education, Vol. 41 2018.

Dirman, Cicih Juarsih. Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

- Dkk Delismar. Peningkatan Kreativitas dan Keterampilan proses Siswa melalui Penerapan Model Group Investigation. Edu-Sains Volume 1 No.2, 2013.
- Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Gunawan Iman. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2016.
- Hadiana La Rosiana. Pengaruh Keterampilan Poses Sains Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , 2011
- Haliana, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec. Batulappa kab. Pinrang pada tanggal 9 Juni 2023
- Istijanto. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Jalilah Lubis, Risnawati Harahap. Penerapan Pendekatan Keterampilan proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran Biologi Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Jurnal Biolokus, Vol.1 2018.
- Kurniati Euis, Rachmawati Yen. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Leggett, N. Early childhood creativity: challenging educators in their role to intentionally develop creative thinking in children. Early Childhood 140 Education Journal, 45. 2017
- Ma'ruf Jamal , Asmani. Tips Aplikasi Pakem Jakarta : Diva Press 2011
- Mahmudah, L. Pentingnya Pendekatan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1). 2017.
- Marlia, guru SMP Negeri 4 Negeri Satap Batulappa, kec. Batulappa kab. Pinrang pada tanggal 10 Juni 2023.
- Masganti dkk. Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi di Provinsi Riau. Review. 2014.
- Muakhirin, B. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 1. 2014.
- Mudjiono, Dimyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Muqorrobin. Pengertian dan aspek keterampilan proses pada pembelajaran IPA PT Raja Grafindo Persada, 2016

- Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Muhadjir Neong. *Positivistic,Rasionalistik,Phenomenologik,Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Serasin. 1998.
- Rachmawati Yeni, Kurniati Euis. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Rahayu, E. Pembelajaran sains dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Disertasi. Universitas Negeri Semarang. 2011.
- Rezba, R.J., Sprague, C. R., McDonough, T.J., & Matkins, J.J. 2006. *Learning & Assessing Science Process Skills*, Fifth Edition. USA: Hunt Publishing
- Safaria, Interpersonal Intelligence. Metode Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books,2005.
- Satori Djam'an, Komariah Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2014.
- Septian Gamaliel, Airlanda dkk. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA dalam Tema 8 Kelas 4 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2 No. 7. 2018.
- Soesilo Danny Ritjajho. Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Sri Wardani dkk. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan proses Berorientasi Problem-Based Instruction. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol . 3 No.1, 2009,
- Sudaryono. *Manajemen Pemasaran Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet Ke-22 Bandung: Alfabeta,2015.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabet. 2009.
- Suryana, Fathurrohman Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT.Refika Aditama. 2013.

Syamsu Yusum. Landasan Bimbingan dan Konseling Bandung: Remaja Rosdakarya,2005

Tanzeh Ahmad, Suyitno. Dasar-dasar Penelitian. Surabaya: Elkaf. 2006.

Tawil, LiliaSari. Keterampilan-Keterampilan Sains dan Implementasinya dalam Pembelajaran IPA. Makasar : UNM. 2014.

Trianto. Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya: Bumi Aksara. 2010.

Trisno Yuwono. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arkola. 2003.

Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Wahab, Jufri. Belajar dan Pembelajaran Sains : Modal Dasar Menjadi Guru Profesional. Bandung : Penerbit Pustaka Cipta. 2017.

Yudrik, Jahja. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media. 2011.

## LAMPIRAN



Lampiran 1. Profil sekolah SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Gambaran umum SMP Negeri 4 Satap Batulappa

Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Batulappa
NPSN	69761926
Propinsi	Sulawesi Selatan
Alamat	Tepulu
Kabupaten	Pinrang
Kecematan	Batulappa
Desa/ Kelurahan	Kaseralau
Kode Pos	91253
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	C
Tahun Berdiri	2013
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi – Siang
Jenjang Pendidikan	SMP

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 4 Satap Batulappa

#### Lampiran 2. Lembar instrument penelitian



## **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NUR ARISKA  
NIM : 18.84206.033  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPA  
JUDUL : KREATIVITAS GURU SMP NEGERI 4 SATAP  
BATULAPPA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN  
PROSES

### **INSTRUMENT PEDOMAN WAWANCARA**

1. Metode apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa agar dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat memberikan pertanyaan efektif agar siswa mampu berpikir kreatif?
2. Bagaimana metode bapak/ibu menerapkan alat bantu belajar terhadap siswa?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan bagi siswa yang lama menerima pembelajaran?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?
5. Metode bagaimana yang bapak/ibu selalu berikan ketika ingin mengevaluasi setiap kinerja dari siswa?
6. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya merawat dan memanfaatkan lingkungan?

7. Apakah bapak/ibu juga menerapkan pengamatan mendalam dalam memenuhi keterampilan yang gunakan?
8. Dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda bagaimana cara bapak sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik?
9. Seperti apa bentuk penafsiran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana langkah yang digunakan bapak/ibu dalam memprediksi kemampuan siswa?
11. Apakah bapak/ibu selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan pendapatnya atau memberikan pertanyaan
12. Langkah-langkah seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan proses?
13. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa setelah menyelesaikan suatu materi?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan pada siswa menggunakan media dengan baik?
15. Pedekatan proses keterampilan seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada pembelajaran?
16. Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa yang bisa menarik perhatian?



Lampiran 3. Surat permohonan rekomendasi izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 ( 0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website : <http://iainparepare.ac.id>, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1505/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2023

03 April 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	Nur Ariska
Tempat/Tgl. Lahir	:	Banga, 15 April 2000
NIM	:	18.84206.033
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah/ Tadris IPA
Semester	:	X (Sepuluh)
Alamat	:	Banga, Desa Kaserauau, Kec. Batulappa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Kreativitas Guru Negeri SMP 4 SATAP Batulappa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

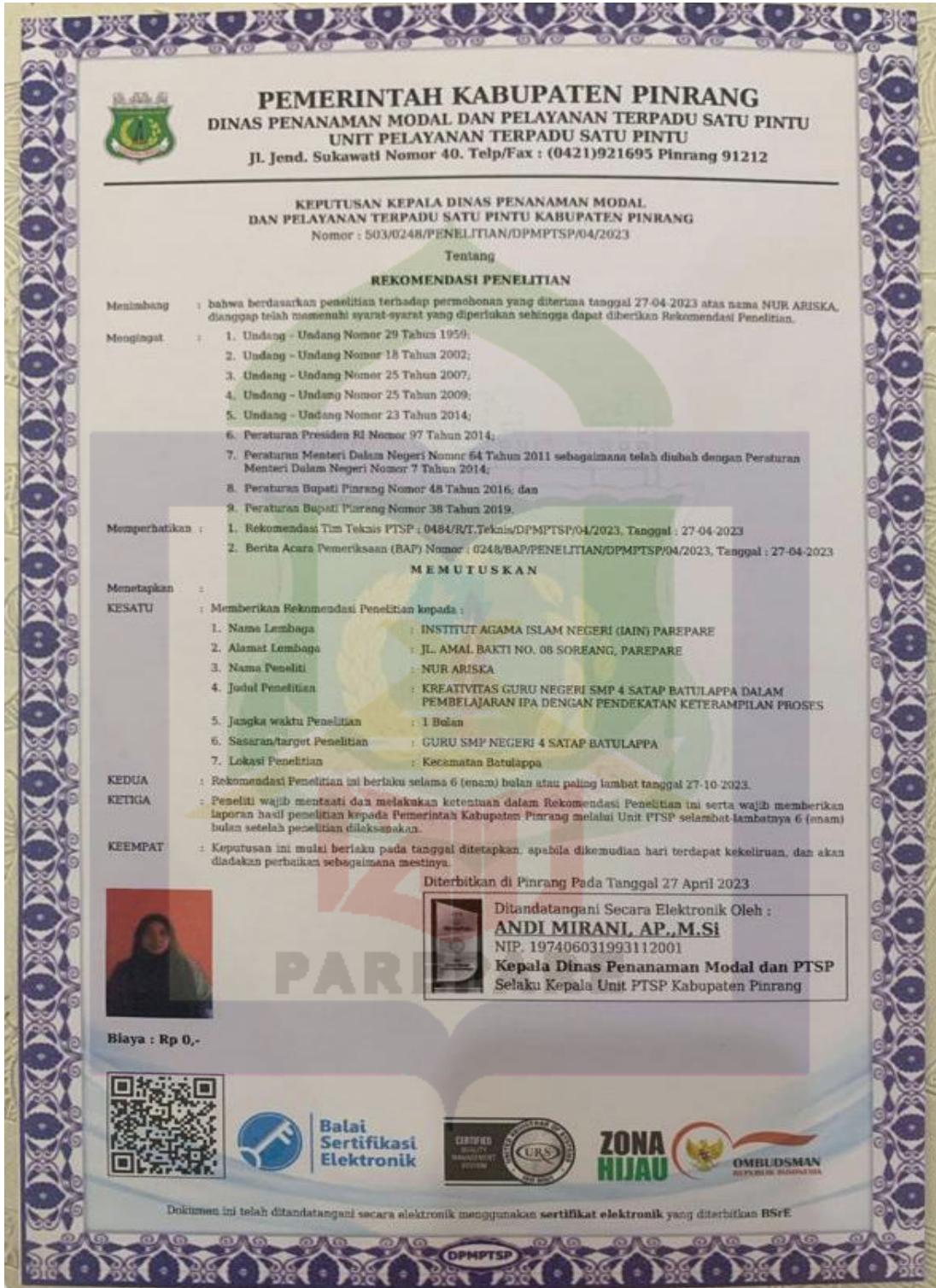
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP NEGERI 4 BATULAPPA**

Alamat: Tepulu Desa Kasseralau Kec. Batulappa Kab. Pinrang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/070/UPT SMPN 4 BTLP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala sekolah UPT SMP NEGERI 4 Batulappa Kabupaten Pinrang:

Nama : M. ARASY, S.Pd  
NIP : 196903101993031008  
Pangkat/ Gol ruang : Pembina, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah UPT SMP NEGERI 4 Batulappa Kab. Pinrang

Menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Nama : NUR ARISKA  
Tempat/ Tgl Lahir : Banga, 15 April 2000  
Alamat : Banga, Desa Kaseralau  
NIM : 18.84206.033  
Jurusan : Tadris IPA

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berlangsung dari tanggal 08 juni s/d 12 juni 2023 dengan judul skripsi " kreativitas guru SMP negeri 4 satap batulappa dalam pemberian IPA dengan pendekatan proses" telah selesai dengan baik dengan pelaksanaan yang baik pula

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan digunakan sebaik-baiknya.

Batulappa, 13 juni 2023  
Kepala UPT SMPN 4 batulappa



Lampiran 6. Surat Pernyataan Wawancara

## **Surat pernyataan**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alfiyan Ishaqy

Jabatan / guru : Operator sekolah/ IPA

Menyatakan bahwa:

Nama : Nur Ariska

NIM : 18.84206.033

Program Studi : Tadris IPA

Judul Skripsi : Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batulappa, 9 Juni 2023

Yang bersangkutan,



Muh. Alfiyan Ishaqy

## Surat pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haliana

Jabatan / guru : Wali kelas VII/ IPA

Menyatakan bahwa:

Nama : Nur Ariska

NIM : 18.84206.033

Program Studi : Tadris IPA

Judul Skripsi : Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batulappa, 10 Juni 2023

Yang bersangkutan,

Haliana

## Surat pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlia  
Jabatan / guru : Wali kelas IX/ IPA

Menyatakan bahwa:

Nama : Nur Ariska  
NIM : 18.84206.033  
Program Studi : Tadris IPA  
Judul Skripsi : Kreativitas guru SMP Negeri 4 Satap Batulappa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses.

Benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batulappa, 11 Juni 2023

Yang bersangkutan,



MaNia

Lampiran 7. Transkip Wawancara

<b>PERTANYAAN</b>	<b>Jawaban</b>		
	<b>Bapak Alfian</b>	<b>Ibu Haliana</b>	<b>Ibu Marlia</b>
1. Metode apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa agar dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat memberikan pertanyaan efektif agar siswa mampu berpikir kreatif?	Saya menggunakan metode dengan memberikan pertanyaan umpan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa	Mengenalkan sebuah fenomena yang menarik. Siswa akan bosan jika pembelajaran hanya berkutat dengan seputar hal yang ada di dalam buku saja. Guru Pintar dapat memperkaya siswa dengan menyuguhkan fenomena-fenomena menarik berkaitan dengan tema pembelajaran yang belum siswa ketahui sebelumnya. Hal ini akan meningkatkan rasa ingin tahu dan otomatis memunculkan banyak pertanyaan	Terlebih dahulu melakukan asesmen awal kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikirnya, kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa bisa berpikir secara kreatif dan imajinatif.
2. Bagaimana metode bapak/ibu menerapkan alat bantu belajar terhadap siswa?	Dengan cara memberikan contoh aplikasi materi yang langsung berhubungan dengan kehidupan siswa	Metode pembelajaran “Talking Stick” merupakan metode pembelajaran diskusi kelompok yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif setiap anggota	Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

		<p>kelompok dalam proses diskusi. Dalam metode ini, guru menyediakan sebuah "Talking Stick" atau tongkat pembicara yang hanya boleh digunakan oleh anggota kelompok yang sedang berbicara. Pada tahap lanjutan, berbagai variasi bermunculan. Namun, ciri utama dalam metode ini tetap menempatkan alat bantu "stick" atau tongkat sebagai media bantu pembelajaran.</p>	
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan bagi siswa yang lama menerima pembelajaran?	Saya menggunakan metode unpan balik dan diskusi dengan sesama teman sebangku	Terkadang menggunakan bahas sehari" atau bahasa lokal yang digunakan untuk lebih memahamkan kepada siswa	Dengan cara memberikan suatu contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari kemudian meminta siswa untuk memberikan jawaban masing-masing.
4. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?	Saya menggunakan pembelajaran dengan ppt yang disertai dengan video dari contoh materi	Dengan cara menyelipkan games dalam pembelajaran untuk membuat rileks siswa	Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, digunakan model pembelajaran kooperatif setelah itu diberikan refleksi.
5. Metode bagaimana yang bapak/ibu selalu berikan ketika ingin	Dengan cara menilai hasil kerja siswa dan keaktifan proses pembelajaran	Dengan memberikan pertanyaan atau soal (MID)	Menggunakan kuis lisan atau tertulis, kalau yang ingin dievaluasi adalah tugas proyek/praktek, biasanya menggunakan

mengevaluasi setiap kinerja dari siswa?			metode observasi
6. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya merawat dan memanfaatkan lengkungan?	Iya	Iya	Iya, sebelum memulai pelajaran siswa wajib membersihkan lingkungan kelas dan sekitarnya terlebih dahulu untuk menciptakan kebiasaan terhadap diri siswa itu sendiri
7. Apakah bapak/ibu juga menerapkan pengamatan mendalam dalam memenuhi keterampilan yang ibu gunakan?	Iya	Saya pribadi menerapkan proses pengamatan yang utama dimana saya beranggapan bahwa dengan mengamati siswa saya bisa mengetahui apa yang terjadi, disini saya berharap bahwa dengan metode yang saya gunakan bisa diterima dengan baik oleh para siswa, sehingga apa yang saya sampaikan sampai kepada mereka, karena bagi saya sesuatu yang latih terus menerus akan menjadi keterampilan bagi mereka	Iya. Biasanya guru memberikan lembar refleksi untuk menilai kinerja guru.
8. Dengan melihat kemampuan siswa yang	Saya melakukan pendekatan yang berbeda kepada	Dengan cara menerapkan pembelajaran	Adapun saya terapkan yaitu: 1. Memperlakukan

berbeda-beda bagaimana cara bapak sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik?	siswa sesuai dengan kemampuan daya serap materi di dalam kelas	berdiferensiasi	peserta didik secara adil 2. Memberikan motivasi yang tepat 3. Berinteraksi secara tepat
9. Seperti apa bentuk penafsiran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Iya	Terkadang menggunakan bahas sehari" atau bahasa lokal yang digunakan untuk lebih memahamkan kepada siswa	Kadang-kadang
10. Bagaimana langkah yang digunakan bapak/ibu dalam memprediksi kemampuan siswa?	Saya melakukan pretest sebelum memasuki materi	Tentunya pertama perlu pengamatan kepada siswa apa yang disukai dan pemahaman dalam menerima pembelajaran serta setiap tes atau pertanyaan yang diberikan	Memberikan pretest terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana
11. Apakah bapak/ibu selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan pendapatnya atau memberikan pertanyaan?	Iya	Iya, memang harus begitu agar siswa dapat mengutarakan argumennya atau apa yang dia pahami maupun tidak dipahami aratinya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat.	Iya, setiap selesai materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan umpan balik.
12. Langkah-langkah seperti apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan keterampilan	Dengan cara membimbing anak secara intens setiap langkah-langkah yang ingin dicapai.	Kami menerapkan ada 3 langkah diantaranya adalah: 4. Pendahuluan dimana menyiapkan fisik dan mental anak didik untuk menerima bahan pelajaran baru. 5. Pelaksanaan,	Yang pertama adalah mengobservasi keterampilan awal peserta didik seperti keterampilan mengobservasi dan

	proses?	<p>mengamati adalah keterampilan, mengumpulkan data, atau informasi melalui penerapan dengan indera seperti melihat, mendengar, merasa dengan kulit, meraba, dan atau mencicipi atau mengecap, menyimak, mengukur dan atau membaca.</p> <p>6. Penutup, setelah melaksanakan proses belajar tersebut, hendaknya sebagai seorang pendidik untuk mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut, mengadakan tes akhir, memberikan tugas-tugas lain.</p>	<p>mengklasifikasi, , menafsirkan, meramalkan, mengajukan pertanyaan merumuskan hipotesis, percobaan, menggunakan alat dan bahan ,menerapkan konsep, berkomunikasi kemudian melihat hasil kerjanya.</p>
13. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa setelah menyelesaikan suatu materi?	Dengan melakukan kuis atau tanya jawab secara lisan.	Memberikan pertanyaan sebelum pelajaran selesai dan juga terkadang memberikan pertanyaan sebelum memulai pelajaran untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya.	Evaluasi yang biasa digunakan dengan cara tanya jawab langsung, atau dengan memberikan LKPD yang bisa diisi secara individu atau kelompok oleh siswa.
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan materi ajar yang menarik sesuai dengan kondisi siswa yang ada	Dengan menampilkan materi ajar yang menarik sesuai dengan kondisi siswa yang ada	Gunakan media yang jelas dan rapi. Tujuan penggunaan media belajar adalah untuk mendukung proses belajar. Pastikan	Dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menerapkan pada pengalaman. Seorang pengajar harus bisa mengajak dan

baik?	didalam kelas.	Media Belajar Cocok dengan Sasaran. Relevan dengan Materi yang Diajarkan. Pilih Media Belajar yang Praktis dan Luwes. Pastikan Media Dapat Digunakan oleh Pengajar.	menganalogikan sebuah permasalahan atau materi dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan sehingga pelajar bisa mudah memahaminya. Dengan memberikan pengalaman, biasanya pelajar akan mudah sekali memahami dan ingatan juga akan lebih jangka panjang yang membuat siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar.
15. Pedekatan proses keterampilan seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada pembelajaran?	Pendekatan personal sesuai dengan kemampuan siswa.	Sebelum menerapkan media, terlebih dahulu harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan digunakan sehingga dengan media siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.	Untuk keterampilan biasanya guru menggunakan praktek langsung yang melibatkan siswa.
16. Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa yang bisa menarik perhatian?	Iya	Iya. Dalam memotivasi peseta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang	Pernah. Biasanya motivasi diberikan sebelum atau setelah proses pembelajaran selesai

		menarik berkaitan dengan materi IPA, membiarkan mereka bereksperimen, membawa mereka di sekitar lingkungan rumah dan saya selalu menyampaikan untuk tetap menjaga kesehatan serta memberikan motivasi dengan baik.	
--	--	--	--

#### Variabel, pertanyaan dan indikator wawancara

No	VARIABLE	INDIKATOR	PERTANYAAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Kreativitas Guru	1. Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam	1. Metode apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa agar dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat mem pertanyaan efektif agar siswa mampu berpikir kreatif?	Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi
		2. Membuat alat bantu belajar	2. Bagaimana metode bapak/ibu menerapkan alat bantu belajar terhadap siswa?	

		<p>3. Mengelolah kelas dan sumber belajar</p> <p>4. Melaksanakan proses dan hasil belajar.</p> <p>5. Keterampilan Menilai Atau Mengevaluasi</p> <p>6. Memanfaatkan Lingkungan</p>	<p>3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan bagi siswa yang lama menerima pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan?</p> <p>5. Metode bagaimana yang bapak/ibu selalu berikan ketika ingin mengevaluasi setiap kinerja dari siswa?</p> <p>6. Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya merawat dan memanfaatkan lingkungan?</p>	
2.	Pendekatan Keterampilan Proses	1. Kemampuan Mengamati	1. Apakah bapak/ibu juga menerapkan pengamatan mendalam dalam memenuhi keterampilan yang gunakan?	

		2. Kemampuan Mengklasifikasi.	2. Dengan melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda bagaimana cara bapak sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik?	
		3. Kemampuan Menafsirkan.	3. Seperti apa bentuk penafsiran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	
		4. Kemampuan Membuat Prediksi (Meramalkan).	4. Bagaimana langkah yang digunakan bapak/ibu dalam memprediksi kemampuan siswa?	
		5. Kemampuan Mengajukan Pertanyaan.	5. Apakah bapak/ibu selalu memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan pendapatnya atau memberikan pertanyaan	
		6. Kemampuan Merumuskan Hipotesis	6. Langkah-langkah seperti apa yang ibu gunakan untuk	

			meningkatkan keterampilan proses?	
	7. Kemampuan Melaksanakan Penelitian (Percobaan)		7. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu berikan untuk siswa setelah menyelesaikan suatu materi?	
	8. Kemampuan Menggunakan Alat/Bahan.		8. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan pada siswa menggunakan media dengan baik?	
	9. Kemampuan Menerapkan Konsep.		9. Pedekatan proses keterampilan seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada pembelajaran?	
	10.Kemampuan Berkomunikasi		10. Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa yang bisa menarik perhatian?	

Lampiran 8. Dokumentasi



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Ariska**, lahir pada tanggal 15 April 2000 di Banga. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Belai dan Ibu Damah yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta memotivasi sejak kecil sampai sekarang. Penulis memulai pendidikannya di SDN 151 Loka pada tahun 2006 dan tamat pada 2012, pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di bangku SMPN 2 Enrekang dan tamat tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan SMK PGRI 1 Enrekang dan selesai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang pengguruan tinggi pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris

Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan ihktiar serta dukungan besar dari orang tua, keluarga besar dan orang sekitar sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini. Harapan besar skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi peneliti yang memiliki objek sama dengan penelitian ini semoga bisa mengembangkan lebih luas. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi

